

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, data dan informasi dapat dengan mudah diakses secara digital melalui internet tanpa harus datang atau mengunjungi perpustakaan secara langsung. Selain itu, gaya hidup dan kebutuhan masyarakat akan terus berkembang seiring berkembangnya zaman, sehingga hal tersebut berpengaruh pada minat berkunjung dan membaca di Perpustakaan. Menurut *World's Most Literate Nations Ranked*, (2020) minat baca Indonesia termasuk dalam peringkat terendah dunia dan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Pesatnya kemajuan teknologi menuntut setiap individu untuk memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup agar dapat bertahan disetiap tantangan di era digital. Dikutip dari (dispusip.bandung.go.id (2020), turunnya minat berkunjung dan membaca masyarakat dapat dilihat salah satunya dari jumlah kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bandung pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 100 ribu dengan target 129 ribu, dan pada tahun 2019 jumlah kunjungan hanya mencapai 90 ribu dengan target 139 ribu.

Demi meningkatkan minat berkunjung dan membaca masyarakat, maka perpustakaan perlu mempelajari serta memahami gaya hidup dan kebutuhan masyarakat di era modern. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), generasi milenial merupakan generasi dengan populasi terbanyak. Generasi milenial tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang menjadikan generasi ini memiliki perbedaan dalam gaya hidup dan kebutuhan yang cukup signifikan daripada generasi sebelumnya. Menurut Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA menyebutkan bahwa minat membaca secara konvensional menurun karena masyarakat generasi milenial lebih memilih membaca lewat gawai.

Perbedaan gaya hidup dan karakter generasi terkini perlu dipelajari untuk mengetahui harapan dan kebutuhan masyarakat pada perpustakaan di era modern (Lauren Pressley, 2006). Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat kota Bandung, pemerintah menyediakan sarana belajar informal dengan menyediakan fasilitas perpustakaan umum. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung merupakan kantor pemerintah yang bertugas memberikan layanan perpustakaan umum di tingkat

kota serta pengelolaan dan penyimpanan arsip Kota Bandung, serta berperan sebagai wahana belajar guna mencerdaskan masyarakat melalui pembinaan dalam pelayanan perpustakaan dengan meningkatkan minat baca.

Melihat kondisi dan gaya hidup masyarakat kota Bandung saat ini, maka perpustakaan harus turut berkembang dan mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkini. Dikutip dari Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia (2018), generasi milenial memiliki karakter yang terbuka, dan suka berkumpul bersama. Hal tersebut menuntut perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca secara individu dan serius, tetapi menyediakan fasilitas untuk berdiskusi dan belajar secara berkelompok bagi pemustaka. Selain itu, penyediaan fasilitas berbasis teknologi di Perpustakaan perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini.

Selain perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, permasalahan pada perpustakaan yaitu pada desain interior ruangan yang masih menunjukkan kesan kaku dan bosan sehingga tidak cocok dengan gaya hidup masyarakat saat ini. Oleh karena itu perpustakaan perlu memperhatikan desain pada interior ruangan agar pemustaka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan merasa nyaman saat membaca dan beraktivitas di Perpustakaan. Dan permasalahan lain yang ditemukan yaitu penempatan hirarki ruang yang kurang baik, hal tersebut yaitu zona publik (area koleksi dan baca) dan zona privasi (kantor) yang tergabung, sehingga pemustaka merasa terganggu dan kurang nyaman dengan hal tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan perancangan ulang desain interior pada perpustakaan yang sesuai dengan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan pada perancangan ulang adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan karakter, kebutuhan, dan gaya hidup masyarakat terkini perlu disesuaikan dengan suasana dan fasilitas pada perpustakaan
- b. Kurangnya fasilitas pendukung kegiatan dan aktivitas pada perpustakaan seperti ruang berdiskusi dan berkumpul bagi pemustaka.
- c. Penempatan hirarki ruang yang kurang baik seperti zona publik (area koleksi dan baca) dan zona privat (kantor) yang digabungkan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat perancangan ulang perpustakaan yang dapat menarik minat berkunjung dan baca masyarakat terkini ?
- b. Bagaimana membuat perancangan ulang perpustakaan yang dapat menunjang aktivitas pemustaka?
- c. Bagaimana membuat perancangan ulang perpustakaan dengan organisasi ruang dan *zoning* yang baik ?

1.4.Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari perancangan ulang perpustakaan yaitu menjadikan perpustakaan sebagai fasilitas penunjang ilmu Pendidikan yang memberikan kenyamanan pada pemustaka guna meningkatkan minat berkunjung dan membaca dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Perancangan ulang perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat terkini untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Perpustakaan
- b. Menyediakan fasilitas penunjang aktivitas pemustaka seperti area baca berkelompok dan ruang diskusi
- c. Perancangan perpustakaan dengan hirarki ruang yang baik dengan memisahkan area publik dan privat demi kenyamanan pengguna.

1.5.Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ulang perpustakaan, adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Objektif

Menambah bahan referensi dan arsip dalam pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan khususnya pada bidang desain interior.

- b. Manfaat Subjektif

Menambah ilmu dan pengetahuan bagi penulis dalam perancangan desain interior perpustakaan, dan sebagai pemenuhan tugas akhir prodi desain interior Universitas Telkom yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perancangan perpustakaan umum.

1.6. Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan adalah sebagai berikut :

- a. Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terdiri dari empat lantai dengan luas bangunan 3.685 m², sedangkan luasan bangunan yang menjadi objek perancangan yaitu 2.743 m² terdiri dari tiga lantai. Lantai satu dan dua merupakan area *lobby* dan ruang baca umum, dan lantai tiga merupakan ruang kantor dan pegawai perpustakaan
- b. Berlokasi di Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
- c. Perancangan ulang meliputi area *lobby*, ruang baca anak, ruang baca *braille*, ruang komputer, *café*, *locker*, ruang baca dewasa, ruang *audiovisual*, ruang diskusi, ruang koleksi referensi, dan ruang-ruang kantor.

1.7. Metode Perancangan

Perancangan ulang ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pencarian Data

Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan data, penulis melakukan hal sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011).

Pada tahapan ini penulis melakukan survey dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi pada DISPUSIP Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data pendukung. Narasumber berasal dari pegawai perpustakaan dan pengunjung perpustakaan dan menyebarkan kuesioner. Dengan demikian penulis dapat menganalisis hasil dari data wawancara

untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pada interior perpustakaan Kota Bandung.

c. Literatur

Mencari literatur dari berbagai sumber seperti media cetak dan digital untuk mendapatkan data sebagai komparasi dan panduan perancangan ulang interior perpustakaan. Buku yang digunakan sebagai literatur atau pedoman yaitu Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, Pengantar Ilmu Perpustakaan yang di cetak oleh Badan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Pengantra Ilmu Perpustakaan yang ditulis oleh Sulistyio Basuki.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan/angka dan gambar yang berupa hasil laporan dan keterangan yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yakni memngumpulkan data dengan mengambil gambar pada objek penting dengan menggunakan kamera sebagai alat pendukung yang memperkuat data dokumentasi.

2. Tahap perancangan

Dalam tahap perancangan, penulis melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Analisis

Melakukan Analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber baik data primer maupun sekunder

b. Programing

Pada tahap programing penulis memaparkan hasil dari analisis data. Data yang diperoleh akan membentuk kebutuhan dan fasilitas ruang, *zoning blocking* ruangan, dan sirkulasi ruang berdasarkan pengguna.

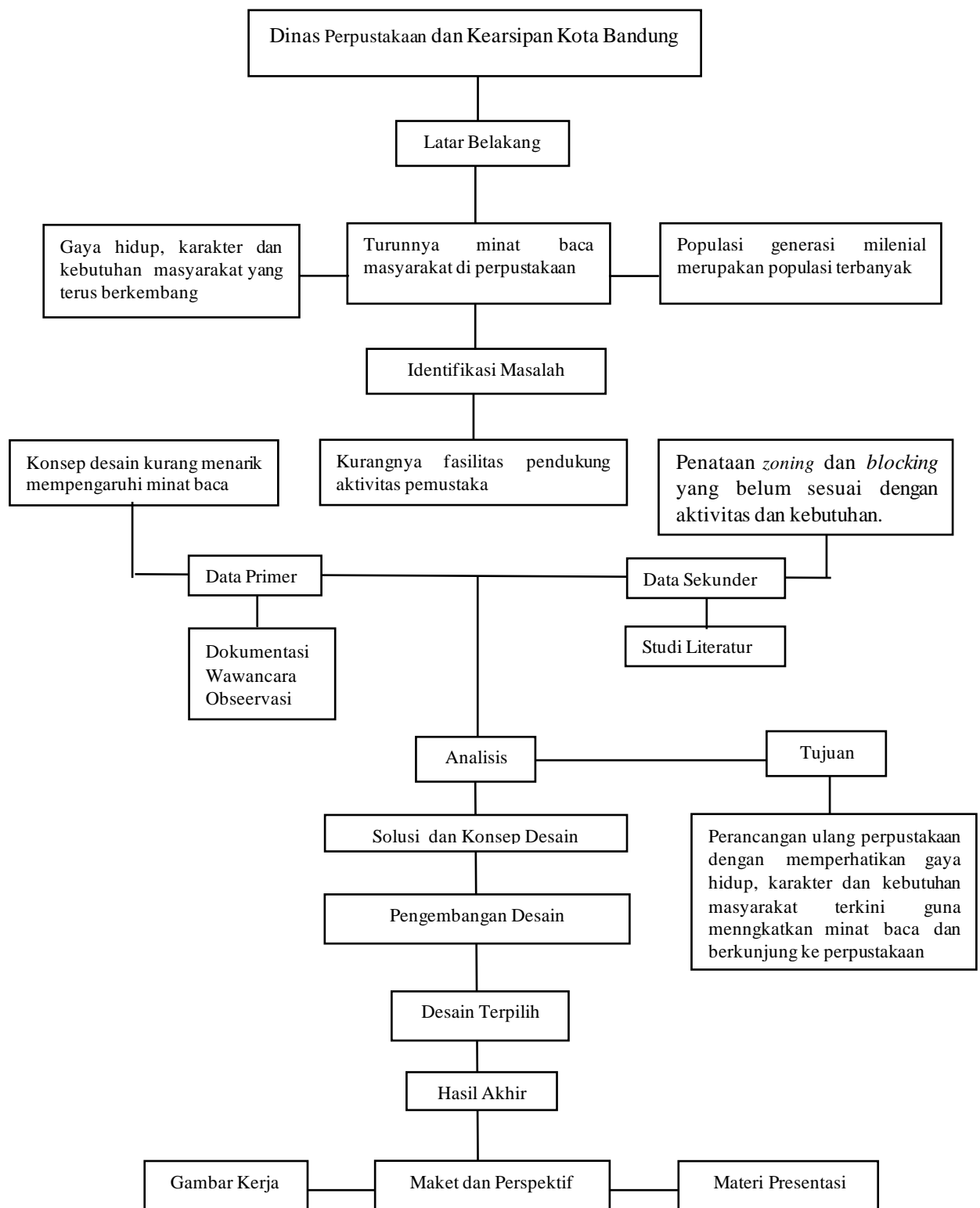
c. Konsep perancangan

Setelah itu menentukan konsep perancangan desain perpustakaan. Pada tahap ini konsep terbentuk berdasarkan penyesuaian dari analisis permasalahan pada perpustakaan.

d. Hasil akhir perancangan

Hasil akhir merupakan pengaplikasian sebuah konsep perancangan pada sebuah perancangan. Hasil akhir berupa tema dan konsep, gambar kerja, perspektif digital, dan maket.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

1.9.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini menjelaskan tentang materi dan literatur mengenai project yang dikerjakan. Penjabaran materi meliputi definisi perpustakaan, jenis perpustakaan, tujuan perpustakaan, juga terdapat literatur khusus seperti standar perancangan dan penataan perabot perpustakaan umum. Selain itu, ada juga penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik dan non fisik, studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan, pencahayaan, dan lain-lain.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI PROJEK

Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai hasil studi banding dari beberapa objek sejenis sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Bandung. Hasil dari analisis perbandingan dijabarkan dalam sebuah table komparasi.

BAB IV KONSEP DESAIN PERANCANGAN

Pada bab ini penulis memaparkan konsep perancangan ulang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Meliputi latar belakang pemilihan konsep, pendekatan desain, pengaplikasian konsep pada desain ruangan, penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrikal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjawab dan memberi kesimpulan atas permasalahan pada bab sebelumnya dalam perancangan ulang.